



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada September - November 2025. Pemilihan lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja yaitu di Cv Bara Charcoal di Desa Pangkalan Kecamatan Tempuling. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa Cv. Bara Charcoal merupakan salah satu sentra Tempurung Arang Kelapa yang ada di Kecamatan Tempuling.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung pada bagian kegiatan yang dihadapi melalui pengamatan dan pencatatan sehingga diperoleh data.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung kepada usaha tempurung arang kelapa agar memperoleh informasi yang lebih dalam mengenai hal-hal yang ingin diteliti dengan menggunakan kuesioner.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses sistematis mengumpulkan, mengolah dan menyimpan data atau informasi (berupa tulisan, angka, gambar atau rekaman)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:



1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari Usaha tersebut dengan menggunakan wawancara dan kuesioner yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi atau lembaga terkait seperti BPS, BPP, Dinas pertanian, Kantor desa dan lembaga terkait lainnya yang menunjang penelitian.

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan strategi penelitian studi kasus, maka teknik sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling (teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan cara mengidentifikasi dan menganalisis data yang ada sehingga memberi gambaran yang jelas mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh usaha tempurung arang kelapa dalam menentukan posisi persaingan dan jenis usahatani guna mengetahui strategi pengembangan usahatani yang berdaya sains. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang harus diisi atau dijawab oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif apabila



peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang akan bisa diharapkan dari responden

3.5.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu alat bantu untuk mengembangkan strategi diperlukan suatu analisis SWOT sebagai alat bantu untuk memahami pengaruh lingkungan internal dan lingkungan eksternal dalam suatu usaha (Rangkuti, 2006).

3.5.2.1 Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal, maka dilakukan penyusunan tabel IFE untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam Strength dan Weakness. Tahapan penyusunan tabel IFE adalah:

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan
2. Beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (paling tinggi) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap posisi strategi usaha (semua bobot tersebut jumlahnya).
3. Hitung rating (kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4(outstanding) sampai 1(poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usaha yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai +1 sampai +4 (sangat baik), dengan cara membandingkan rata-rata usaha dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif adalah kebalikannya.
4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1,0 (poor)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

- Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya di hitung. 20
- Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan Tabel 1. IFE (Internal Factor Evaluation)

Faktor Strategi	Bobot	Rating	Bobot x rating
Internal			
Kekuatan			
-			
-			
Kelemahan			
-			
-			
Total		1,0	

Rangkuti, 2007

3.5.2.2 Matriks Faktor Strategi Eksternal

Dalam menyusun matriks faktor strategi eksternal, terlebih dahulu kita harus mengetahui Faktor Strategi Eksternal (EFE) yaitu memungkinkan para penyusun strategi untuk meringkas dan mengevaluasi informasi lingkungan mikro dan makro. Terdapat beberapa cara penentuan faktor strategi eksternal (EFE) yaitu:

- Susunlah 5 sampai 10 peluang dan ancaman dalam kolom 1.
- Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

3. Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4(outstanding) sampai 1(poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usaha yang bersangkutan. Faktor- 21 faktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1. Pemberian rating ancaman adalah kebalikannya
4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 1(poor)
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya di hitung.

Tabel 2. EFE (Exsternal Factor Evaluation)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang			
-			
-			
Ancaman			
-			
-			
Total		1,0	

Sumber: Rangkuti, 2007

3.5.3 Analisis Matriks IE (Internal –Eksternal)

Matriks IE adalah gabungan dari matriks IFE dan matriks EFE. Matriks IE merupakan matriks yang meringkas hasil evaluasi faktor internal dan eksternal yang menempatkan suatu perusahaan pada salah satu kondisi dari sembilan sel, dimana tiap-tiap sel merupakan kondisi atau langkah yang harus ditempuh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan. Tujuan penggunaan matriks ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis ditingkat korporat yang lebih detail (Rangkuti, 2006)

Matriks IE terdiri dari dua dimensi, yaitu total skor dari Matriks IFE pada sumbu X dan total skor dan Matriks EFE pada sumbu Y. Pada sumbu X dari Matriks IE. Skornya ada tiga, yaitu skor 1,0-1,99 menyatakan bahwa posisi internal adalah lemah, skor 2,0 - 2,99 posisinya adalah rata-rata, dan skor 3,0 - 4,0 adalah kuat. Dengan cara yang sama, pada sumbu Y yang dipakai untuk matriks EFE, skor 1,0 -1,99 adalah rendah, skor 2,0 - 2,99 adalah sedang, dan skor 3,0 - 4,0 adalah tinggi. Matriks IE adalah gabungan dari matriks IFE dan EFE. Bentuk matriks IE dapat dilihat pada gambar 2.

		Skor total IFE		
		Kuat 3,0 - 4,0	Rata-rata 2,0 – 2,99	Lemah 1,0 – 1,99
Skor Total Sedang EFE 2,0 – 2,99	Tinggi 3,0 - 4,0	I Grow and Build	II Grow and Build	III Hold and Maintain
	3,0	IV Grow and Build	V Hold and Maintain	VI Harvest or Divest
	2,0	VII Hold and Maintain	VIII Harvest or Divest	IX Harvest or Divest
Rendah 1,0 – 1,99				
1,0				

Gambar 2. Matriks Internal-Eksternal

Gambar 2. Matriks Internal-Eksternal Matriks IE memiliki implikasi strategi yang berbeda, yaitu :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Sel I, II dan IV disebut tumbuh dan bina. Strategi paling tepat untuk semua divisi ini adalah strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan usaha) atau strategi integratif (integrasi kebelakang, depan dan horizontal)
2. Sel III, V dan VII disebut pertahankan dan pelihara (hold dan maintain). Strategi baik dapat dikelola dengan strategi penetrasi pasar dan pengembangan usaha.
3. Sel VI, VII atau IX adalah panen dan divestasi. Strategi yang digunakan yaitu strategi harvest atau divestiture.

3.5.4 Diagram Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Bentuk matriks SWOT dapat dilihat pada gambar 3 (Rangkuti, 2008).

Faktor Internal Faktor Eksternal	STRENGTH (S) Faktor-Faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Faktor kelemahan internal
	OPPORTUNITIES (O) Faktor peluang eksternal	STRATEGI (SO) strategi yang menguraikan kekuatan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada STRATEGI (WO) Strategi dengan mengambil kekuatan dari peluang untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki



THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
Faktor ancaman eksternal	Strategi dengan menguraikan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 3. Matriks SWOT

Matriks SWOT dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu :

1. Strategi *Strenght Opportunities* (SO) dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi *Strenght Threats* (ST) yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi *Weaknesses Opportunities* (WO) diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi *Weaknesses Threats* (WT) didasarkan pada kegiatan pemanfaatan peluang dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3.6 Konsep Operasional

1. Strategi adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada pengembangan usahatani Tempurung Arang Kelapa.
2. Tempurung kelapa merupakan limbah organik yang memiliki sifat difusi termal yang baik yang berasal dari tingginya selulosa dan lignin yang terkandung dalam Arang tempurung kelapa.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

3. Lingkungan internal merupakan kekuatan dan kelemahan internal yaitu aktivitas terkontrol suatu usahatani yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk.
4. Lingkungan eksternal yaitu sebagian besar peluang dan ancaman berada diluar kendali suatu usaha.
5. Kekuatan adalah berbagai kelebihan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu usaha.
6. Kelemahan adalah berbagai kekurangan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu usahatani.
7. Peluang adalah peluang yang bersifat positif yang apabila dimanfaatkan akan besar peranannya dalam mencapai tujuan usahatani. Opportunities merupakan peluang usahatani untuk meningkatkan kualitasnya.
8. Ancaman adalah kendala yang bersifat negatif yang dihadapi oleh suatu usahatani yang apabila berhasil diatasi akan besar peranannya dalam mencapai tujuan usahatani. Threats merupakan ancaman bagi usahatani baik itu dari luar maupun dari dalam.
9. Matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*) digunakan untuk mengukur faktor-faktor kekuatan dan kelemahan bagi petani nanas moris di Desa Bayas Jaya.
10. Matriks EFE (*Eksternal Faktor Evaluation*) digunakan untuk mengetahui faktor-faktor peluang dan ancaman bagi usahatani tempurung arang kelapa di Desa Pangkalan 7.
11. Matriks IE merupakan matriks yang meringkas hasil evaluasi faktor internal dan eksternal yang menempatkan usahatani pada salah satu kondisi dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

sembilan sel, dimana tiap-tiap sel merupakan kondisi atau langkah yang harus ditempuh bagi usahatani tempurung arang kelapa di Desa Pangkalan 7.

12. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani tempurung arang kelapa dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal pada pengembangan usahatani tempurung arang kelapa secara sistematis yaitu faktor kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman.

